

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dampak dari globalisasi dan segala perkembangan pada saat ini telah sangat dirasakan. Hal tersebut juga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia bisnis, dengan ruang lingkup bisnis yang tidak terbatas. Setiap perusahaan diharapkan menghasilkan produk yang mampu bersaing dalam ruang lingkup regional, nasional maupun internasional. Setiap perusahaan juga harus mempunyai keunggulan produk yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Sebuah perusahaan umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga harus meningkatkan kemakmuran bagi pemiliknya dan meningkatkan nilai perusahaannya. Sehingga perusahaan harus memiliki rencana strategis yang telah disusun untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan tersebut.

Dalam menghasilkan dan mengembangkan suatu produk tersebut perusahaan membutuhkan modal dan modal tersebut datang dalam bentuk utang atau ekuitas. Modal tersebut dapat diperoleh dari pemilik perusahaan itu sendiri maupun berasal dari utang dan penerbitan saham (investor). Keputusan perusahaan dalam menggunakan modalnya tersebut akan menghasilkan dampak yang berbeda bagi masing-masing perusahaan. Modal tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk membeli aktiva tetap, bahan-bahan, untuk mengadakan piutang perusahaan, untuk mengadakan persediaan kas, yang nantinya akan

digunakan sebagai proses produksi. Perusahaan harus mampu melakukan keseimbangan terhadap struktur modal dalam keperluan jangka panjang maupun pendek, sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya secara optimal.

Salah satu permasalahan kebijakan suatu pendanaan yang ada dalam sebuah perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pemilihan struktur modal yang tepat dalam sebuah perusahaan akan menjadi pondasi yang kuat untuk menjalankan segala aktivitas produksi dan perusahaan akan mampu memperoleh keuntungan yang optimal. Struktur modal menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena baik buruknya sebuah struktur modal akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Pelunasan hutang merupakan kewajiban bagi seorang peminjam hutang, sebagaimana hadits dari ‘Abdullah bin Ja’far, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

هَلْ تَرَكَ امِيمًا نَدَمَ مُمْؤَلًا نَضَحَ بِنَحِّ نَادَعَهُ هَلْ نَؤ

Artinya : “Allah akan bersama (memberi pertolongan pada) orang yang berhutang (yang ingin melunasi hutangnya) sampai dia melunasi hutang tersebut selama hutang tersebut bukanlah sesuatu yang dilarang oleh Allah (HR. Ibnu Majah no. 2400).

Brigham dan Houston (2011:155) Menyatakan Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya penentuan struktur modal ada hal yang sangat penting. Setiap sumber modal memiliki sebuah resiko yang berbeda-beda, semakin besar struktur modal sebuah perusahaan berarti semakin

besar juga sebuah resiko yang akan di tanggung jawabkan perusahaan tersebut. Penggunaan dana eksternal yang lebih besar dibandingkan penggunaan dana internal dinilai lebih tepat pada beberapa perusahaan. Tetapi ada beberapa perusahaan juga yang berpendapat sebaliknya, bahwa menggunakan modal yang berasal dari pendaanaan eksternal akan lebih besar resikonya. Penggunaan utang yang tinggi akan berdampak baik bagi sebuah perusaan apabila perusahaan bijak dan proposional dalam menggunakannya, namun apabila sebuah perusahaan tidak bijak dan tidak proposional dalam menggunakan utang tersebut, maka dapat berakibat buruk seperti terjadinya beban bunga yang lebih tinggi daripada keuntungannya. Dampak dari hal tersebut adalah terjadinya sebuah krisis keuangan pada sebuah perusahaan dan dapat berakibat pada kebangkrutan.

Penelitian ini didasari oleh kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan industri barang konsumsi. Meningkatnya biaya produksi yang tidak diseimbangi dengan penjualan yang stabil mengakibatkan laba perusahaan menurun. Dari jumlah modal yang dikeluarkan tersebut, hasil akhir tidak maksimal di beberapa perusahaan industri barang komsumsi sehingga mengakibatkan peningkatan beban keuangan perusahaan

Contoh kasus-kasus tentang struktur modal yang terjadi di perusahaan AISA. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengaku biaya produksi yang semakin mencekik perusahaan. Selain kenaikan pada ongkos produksi, labilnya mata uang Tanah Air juga berimbas pada laba bersih perseroan yang terus tergerus. Pendapatan AISA turun 17,5% secara year on year (yoy) menjadi Rp 4,1 triliun. Laba bersih AISA juga amblas 57% yoy menjadi Rp 176 miliar. turunnya

laba bersih ini lantaran beban operasional perusahaan melonjak. Tak hanya itu, tekanan juga datang dari beban utang yang lumayan besar. Bahkan, AISA sudah dibayangi utang sebesar Rp 900 miliar yang akan jatuh tempo pada April 2018 mendatang. Saat ini, AISA memiliki total kewajiban Rp 5,2 triliun.

Kasus lainnya juga terjadi pada perusahaan PT.Sariwangi dan afiliasinya harus melakukan peminjaman uang ke beberapa debitor hingga totalnya mencapai 1,5 triliun. Dari jumlah uang yang dikeluarkan, hasil akhir tidak maksimal sehingga PT. Sariwangi harus menanggung beban yang cukup besar. Sejatinya, mereka sudah hampir dinyatakan bangkrut beberapa tahun silam tapi mereka bisa mengajukan permohonan homologasi.

Naiknya harga bahan baku membuat laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sepanjang semester I 2018 merosot 12,7% menjadi Rp 1,96 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 2,24 triliun. Menurunnya kinerja grup perkebunan serta meningkatnya sejumlah komponen beban disebut berkontribusi terhadap penurunan perusahaan induk makanan minuman meningkatnya beban keuangan perusahaan dari Rp 673 miliar menjadi Rp 1,12 triliun di semester I 2018 Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Berdasarkan kondisi tersebut, menentukan struktur modal yang tepat akan sangat penting untuk pertumbuhan sebuah perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan , karena baik buruknya struktur modal akan memberikan sebuah efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Perusahaan memelurkan dana yang berasal dari modal sendiri dan utang. Penerapan struktur modal sebuah perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa

faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan kebijakan struktur modal. Menurut Wetson dan Brigham (2000) variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah : 1) stabilitas penjualan; 2) struktur aktiva; 3) leverage operasi; 4) tingkat pertumbuhan; 5) profitabilitas; 6) pajak; 7) pengendalian; 8) sikap manajemen; 9) sikap pemberi pinjaman; 10) kondisi pasar; 11) kondisi internal perusahaan; 12) fleksibilitas keuangan. Sedangkan Riyanto (2001) berpendapat bahwa yang mempengaruhi struktur modal adalah : 1) tingkat bunga; 2) stabilitas dari earning; 3) susunan dari aktiva; 4) kadar risiko dari aktiva; 5) besarnya jumlah modal yang dibutuhkan; 6) keadaan pasar modal; 7) sifat manajemen; 8) besarnya suatu perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi sangat memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar dari kebutuhan pendanaannya dengan dana yang dihasilkan secara internal. Menurut Dr. Mohammad Fawzi Shubita dan DR Jafeer Maroof Alsawallah (2012) Cicilia Kadek Lia Erosvitha dan Ni Gusti Putu Wirawati (2018), Ida Bagus Made Dwija Bhawa, Made Rusmala Dewi S (2015), Cahyani Nuswandari (2013), Rouben Meldrick Andrew Ticoalu (2013), Purwahandoko (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, namun berbeda dengan hasil penelitian Cynthia Desi Puspita (2016), Mohamad Rizky, Khairunnisa, SE, MM, Annisa Nurbaiti, SE., M.Si (2016), Nurul Anggun Farisa dan Listyorini Wahyu Widati (2017), Luh Putu Widayanti, Nyoman Triaryati, dan Nyoman Abundanti (2016) profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan Penjualan yang relatif stabil dan selalu meningkat pada sebuah perusahaan, memberikan kemudahan bagi perusahaan tersebut untuk dapat memperoleh aliran dana dari pihak eksternal atau hutang untuk meningkatkan operasionalnya. Semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan maka dana yang dibutuhkan untuk memeneuhi pertumbuhan tersebut juga akan semakin besar. Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Kadek Lia Erosvitha<sup>1</sup> Ni Gusti Putu Wirawati<sup>2</sup> (2018), Putu Devi Andrayani, Made Surya Negara Sudirman (2016), Nurul Anggun Farisa, Listyorini Wahyu Widati (2017), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2018), Lara Al Ashry, Halkadri Fitra (2019), I Putu Andre Sucita Wijaya, I Made Karya Utama (2014), Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010), Eny Maryanti (2016) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pilihan struktur modal yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka aset perusahaan tersebut juga semakin besar, dimana akan diikuti oleh struktur modal yang rendah. Aset sebuah perusahaan yang besar mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya dengan menempatkan kas yang dimilikinya sebagai sumber operasional perusahaan yang utama, hal tersebut akan menekan angka hutang pada sebuah perusahaan. Sehingga sumber dana internal dianggap dapat memenuhi sumber pendanaan perusahaan. Ukuran Perusahaan dalam penelitian yang dilakuakn oleh Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010), Luh Putu Erma Liestyasih, I Putu Yadnya (2014), Nur Cahyo

Nugroho (2014) Mohamad Rizky, Khairunnisa, Annisa Nurbaiti (2016), Riski Ayu Pratiwi Batubara dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Sedangkan Armelia (2016), Ryan Dwi Putranto (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Semakin tinggi sebuah struktur aktiva sebuah perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Dalam meningkatkan produktivitas, perusahaan membutuhkan banyak biaya sehingga mendorong perusahaan untuk mengambil utang. Penelitian yang dilakukan oleh, Athifah (2014), Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rasmala Dewi (2016), Gilda Mauilda, Nila Firdausi Nuzula, Ferina Nurlaily (2018), I Kadek Rico Andika Riski Ayu Pratiwi Batubara (2017), Raja Yunelshe Dwi Hayati (2018), dan Ida Bagus Panji Sedan (2019). menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh dari Luh Putu Erma Liestyasih, I Putu Yadnya (2016), Mega Junita, Azwir Nasir, Elfi Ilham (2014) yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Semakin tinggi nilai dari *operating leverage* maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Operating leverage akan menguntungkan apabila pendapatan perusahaan dikurangi biaya variabel akan lebih besar dari biaya tetap sebuah perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang besar, maka perusahaan dapat membiayai pendanaan perusahaan dengan

dana yang dihasilkan di internal perusahaan itu sendiri. Sehingga akan menyebabkan semakin rendahnya pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam internal dibandingkan menggunakan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh, Cokorda Istri Diah yudiandari (2018), Titik Tantri Lestari (2017), I Komang Yusa Dharmadi (2018) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2013), Gata Nitzizar (2013) Yusuf Agung Wahyudi (2018), Gilda maulina (2018), menunjukkan bahwa *Operating Leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan *Operating Leverage* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2108**”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari Riski Ayu Pratiwi Batubara (2017).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi?



3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang dan konsumsi ?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang dan konsumsi ?
5. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis dan Pengembangan Ilmu
  - a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan literatur penelitian mengenai struktur modal. Selain itu, juga diharapkan bisa

menjadi bahan rujukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang kaitannya dengan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan terkait penanaman modal untuk perusahaan dengan melihat seberapa jauh pengaruh profitabilitas pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan operating leverage terhadap struktur modal.

## E. Batasan Penelitian

Batasan di dalam penelitian ini yaitu ada beberapa variabel yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan *operating leverage*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018